



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton
<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>
<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4>

ISSN: 3025-1478

Volume 2 Nomor 2

Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan

Mayang Sari Burhan^{1*}, Samritin¹, Fasliah¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: mayangsarib805@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of Visual Media in improving the learning outcomes of Natural Sciences Plant Parts in grade IV Students consisting of 7 male students and 8 female students. This type of research is a Class Acting Research (CAR) which consists of 2 cycles, namely: planning, action implementation, observation and reflection. The research shows that the average value in cycle I is 67.33 with classical completeness 53.30% and the average value in cycle II is 77.33 with classical completeness 86.70%. It can be concluded that the use of visual media to improve learning outcomes of natural science material plant parts in grade IV students of SD Negeri 2 Bonelalo, Lasalimu District, Buton Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Visual Media

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Media Visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA Bagian Tumbuhan pada Siswa kelas IV yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,33 dengan ketuntasan klasikal 53,30% dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,33 dengan ketuntasan klasikal 86,70%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bonelalo Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Visual

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan Bekal kemampuan dasar kepada anak dik berupa pengetahuan keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik intelektual, religius moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan pengetahuan pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006).

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah seorang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Sehingga dalam proses belajar mengajar perlu juga dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Sehingga siswa diharapkan dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Zamroni, 2000).

Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (M. Sobri, Sutikno, 2009). Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan hasil komunikasi peneliti bersama pak Zainuddin, S.Pd. guru SD Negeri 2 Bonelalo tanggal 28 April 2019 bahwa kriteria ketuntasan minimal SD Negeri 2 Bonelalo kelas IV mata pelajaran IPA adalah 70. Pada proses pembelajaran siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran disebabkan siswa terkadang masih bermain bersama teman tempat duduknya sehingga memperoleh nilai hasil belajar yang kurang maksimal. Terbukti ketika hasil ujian sekolah pelajaran ilmu pengetahuan alam banyak siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Dari data hasil ujian sekolah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bonelalo 2019/2020 meraih hasil ujian 33% sehingga diketahui bahwa nilai rata-rata ujian sekolah siswa

kelas IV SD Negeri 2 Bonelalo mata pelajaran IPA tergolong masih kurang maksimal, yaitu hanya 4 orang siswa yang berhasil memenuhi KKM dan sebelas orang siswa lainnya belum memenuhi KKM. Maka diperlukan usaha dari guru agar dapat membantu siswa dalam memahami dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, menanamkan konsep dasar yang benar, dan akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar, 2011). Sebagai dampaknya dari proses kegiatan pembelajaran di atas mengakibatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 yang diperoleh belum maksimal. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru sebaiknya menggunakan Media Visual. Media Visual adalah media yang terdiri dari media visual atau gambar yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran (Herry, 2007). Menurut Arsyad (2004) "media visual/gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. "Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu". Selanjutnya menurut Sumarti (2002) media gambar adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara-suara. media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran pada semua aspek keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata.

2. METODE PENELITIAN

(G et al., 2023) penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas, kualitas pelayanan kepada peserta didik, serta meningkatkan profesionalisme guru. Arikunto (Mannulang, 2018) tahapan penelitian tindakan kelas ada empat, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bonelalo, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton pada semester ganjil bulan Agustus 2019 tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 15 yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan observasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = Jumlah Siswa

M = Rata-rata kelas

Sumber: (Riduwan, 2010)

b. Analisis Psikomotor Siswa secara individu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai psikomotor yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: (Purwanto, 2008)

c. Untuk menentukan tingkat tuntas belajar klasikal

$$T_{BK} = \frac{N}{S_n} \times 100\%$$

Keterangan:

T_{BK} = Tuntas belajar klasikal

N = Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

S_n = Jumlah siswa

Sumber: (Aqib, 2010)

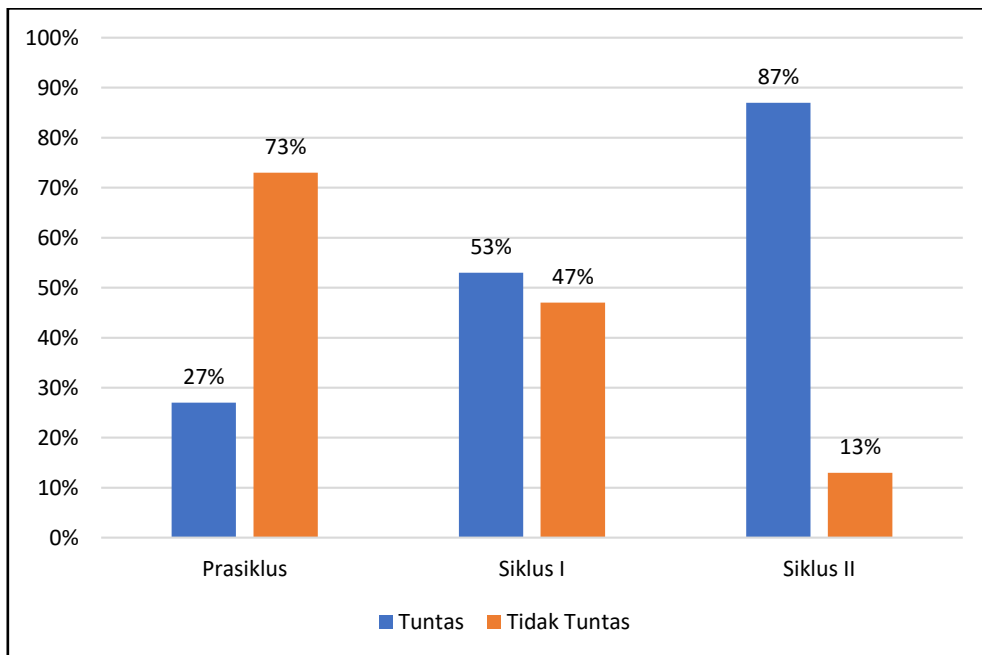
Indikator keberhasilan pada penelitian ini ialah apabila presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80% dari total jumlah siswa yang lulus KKM (70). (Siti Pratini, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Belajar

Aspek Yang Diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	4	8	13
Tidak Tuntas	11	7	2
Presentase Ketuntasan	27%	53%	87%
Nilai rata-rata	63,33	67,33	77,33



Gambar 1. Diagram Data Hasil Belajar

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti akan membahas hasil penelitian adalah sebagai berikut dari hasil pra siklus mendeskripsikan nilai siswa yang mencapai KKM ada 4 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 11 orang dari 15 orang siswa hal ini disebabkan kurang disiplinnya siswa terhadap peraturan yang telah ditentukan.

Sehingga pada saat guru berada dalam kelas masih banyak siswa yang berada di luar kelas dan pada saat siswa tersebut memasuki ruang kelas siswa tersebut masih bermain dengan teman tempat duduknya atau masih juga mengganggu temannya yang lain. Sehingga hal itu siswa memperoleh nilai yang kurang maksimal, sehingga diperlukan motivasi atau dorongan untuk selalu disiplin baik hal itu dilakukan oleh guru maupun orang tua siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya adalah penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dengan menggunakan media visual pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Jumlah nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 1.010, dari jumlah yang ada menunjukkan nilai yang diperoleh siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 8 orang siswa.

Kemudian siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal terdapat 7 orang siswa dengan presentasi ketuntasan minimal 47% hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar sebagian siswa masih bermain dengan teman tempat duduknya dan mengganggu juga temannya yang lain sehingga sebagian dari siswa tersebut pada saat proses belajar mengajar ada yang sibuk cerita dengan

temannya sehingga itu membuat sebagian dari mereka tidak paham atau mengerti terhadap pelajaran yang dibawakan oleh guru.

Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 67 sedangkan persentase secara klasikal belum tercapai karena nilai persentase yang diperoleh siswa baru mencapai 53% sementara persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Selanjutnya data pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 menunjukkan bahwa pada poin 11 dan 12 yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk presentasi dan membahas hasil pekerjaan siswa. Sehingga berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa seorang guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk presentasi dan membahas hasil kerja siswa disebabkan waktu atau kondisi yang tidak memungkinkan sehingga soal yang dikerjakan siswa dibahas pada pertemuan berikutnya kemudian hasil yang diperoleh mengenai presentase aktivitas guru yaitu 63%. Serta perolehan rata-rata presentasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sebesar 60%. Disebabkan sesuai pada proses pembelajaran masih sering kali bermain dengan temannya sehingga kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Kemudian hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan media visual pada pelajaran ilmu pengetahuan alam memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan guru titik jumlah nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 1.160, dari jumlah yang ada menunjukkan nilai yang diperoleh siswa yang mencapai KKM ada 13 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM ada dua orang siswa hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 77. sehingga presentase sejarah klasikal sudah tercapai karena nilai presentase yang diperoleh siswa sudah mencapai 87%, sementara persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Lembar pengamatan pada aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa pada poin sebelas yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk presentasi titik sehingga berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa seorang guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk presentasi disebabkan waktu atau kondisi yang tidak memungkinkan dan hasil yang diperoleh mengenai presentasi aktivitas guru yaitu 72%.

Berdasarkan pengamatan dari induk per individu pada siklus II didapatkan hasil perolehan rata-rata presentasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sebesar 80%. Hal ini disebabkan pada persentase pembelajaran sesuai yang membuat gaduh dipindahkan tempat duduknya dari tempat duduk yang sebelumnya dengan memindahkan di depan yang sebelumnya duduk paling belakang atau memindahkan siswa yang duduk di depan ke belakang sehingga siswa kurang bermain dengan temannya dan siswa tersebut memperhatikan penjelasan dari guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam materi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Bonelalo, kecamatan lasalimu, kabupaten Buton. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan hasil belajar ketuntasan belajar siswa dan juga keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 53%, dan rata-rata kelas memperoleh 67,33, dan mengalami peningkatan pada siklus II serta ketuntasan siswa secara klasikal telah mencapai dengan ketuntasan pelajar sebesar 87% serta rata-rata kelas memperoleh 77,33. Adapun hasil pengamatan pada proses belajar mengajar memperhatikan keaktifan siswa pada siklus II lebih meningkat dari siklus I di mana presentasi keaktifan siswa pada siklus I sebesar 60%. Kemudian presentasi keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik yaitu sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni.(2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto Suharsimi, Prof. Dr.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia Afifatul Achyar.(2009). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsmi, Suhardjono dan Supardi.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A.(2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto.(2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Hamalik, O.(2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Munandhi, Y.(2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Musfiqon.(2012). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai.(2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan.(2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rinanto, A.(1982). *Peran Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.